

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Permenkes No 75 Tahun 2014 pelayanan kesehatan berfungsi menyediakan pelayanan secara lengkap dengan mengutamakan upaya pencegahan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas juga wajib mempunyai rekam medis dan tempat penyimpanan berkas Rekam Medis.

Berdasarkan penelitian Hasibuan (2016) Berkas Rekam Medis yang ada akan disimpan ke bagian *filing* dengan peraturan yang telah ditetapkan. Berkas rekam medis yang berisikan data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir Berkas Rekam Medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Jika pasien berobat ulang maka berkas tersebut akan diambil di ruang rekam medis (Barthos, 2009).

Dalam menjaga kelangsungan suatu puskesmas agar bisa menjalankan pelayanan dan pengembangan diperlukan pengelolaan puskesmas yang efisien. Keberhasilan pelayanan medis suatu puskesmas dapat dimulai pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat jalan, di mana pasien yang datang ke puskesmas hanya mendapat satu nomor Rekam Medis berperan penting dalam memudahkan pencarian berkas rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat di sarana – sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Hasibuan (2016) Pasien lama yang datang untuk berobat perhari tidak membawa kartu KIB sebanyak 15-20 pasien dan dalam melakukan proses pendaftaran petugas melakukan proses rata-rata 15 menit. Petugas melakukan proses pendaftaran awal yaitu menanyakan nomor rekam medis pasien, apabila pasien tidak ingat nomor rekam medisnya maka petugas mencari buku register, apabila pengecekan nomor rekam medis tidak ketemu, petugas mengecek pencarian data pasien, jika belum juga ditemukan maka petugas membuat rekam medis baru, hal tersebut membuat pelayanan menjadi terganggu karena petugas memerlukan waktu lama dalam proses pendaftaran. Di sisi lain penggunaan sistem yang sekarang berlangsung pemrosesan data dan pemrosesan informasi memakan banyak waktu atau berlangsung lama dalam penerapannya sistem manual akan sulit melakukan kontrol karena pemrosesan data dilakukan oleh manusia sehingga terjadi kesalahan semakin besar, terjadi pengulangan pencatatan atau reduksi data dan sistem manual kurang efisien karena perlu melakukan dokumentasi secara manual, data mudah hilang dan terjadi duplikasi nomor rekam medis (Susanto, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul dalam pengecekan kembali data pasien di aplikasi Microsoft Excel masih banyak ditemukan duplikasi penomoran rekam medis, yang berdampak pada sistem pengambilan kembali berkas rekam medis pasien, dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi kesalahan yang dilakukan, seperti tidak mengetahui riwayat penyakit pasien sebelumnya, dan kesalahan dalam melakukan tindakan pelayanan pasien. Untuk sistem penomoran satu pasien mempunyai satu nomor rekam medis, masalah ini terjadi karena kurangnya petugas rekam medis/petugas yang melakukan pendaftaran kepada pasien, faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis karena ketidak telitian petugas dalam melakukan identifikasi kepada pasien, selain itu juga petugas tidak mengecek kembali apakah pasien tersebut

sudah pernah berkunjung atau tidak, salah satunya juga, kurang pengetahuannya petugas. Petugas rekam medis hanya berjumlah 2 orang 1 berlatar belakang rekam medis dan 1 berlatar belakang SMK dan sejumlah tenaga kesehatan yang membantu serta dalam pemberian penomoran pasien /identifikasi pendaftaran pasien.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi penyebab duplikasi nomor Rekam Medis terkait dengan sumber daya manusia di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui penyebab duplikasi penomoran berkas Rekam Medis terkait dengan SDM di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul
2. Tujuan Khusus
  - a. Identifikasi jenis sistem penomoran rekam medis yang digunakan
  - b. Mengetahui duplikasi penomoran rekam medis terkait sumber daya manusia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit dalam merancang dan membuat kebijakan mengenai penomoran berkas rekam medis, agar tidak terjadi penomoran ganda.

b. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait tentang duplikasi atau penomoran ganda.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan praktik kerja lapangan yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit , puskesmas pemerintah maupun swasta.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian lain di kemudian hari.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA